

## **TAHUN BARU MASEHI DITENGAH BENCANA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN <sup>1</sup>**

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الحمد لله لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم اشهد  
ان لا اله الا الله لا نعبد الا اياه واشهد ان محمدا عبده  
ورسوله الذي لا نبي بعده اللهم صلي وسلم على  
سيدنا محمد ابن عبد الله وعلى ال سيدنا محمد اما بعد ايها  
الحاضرون رحمكم الله اوصيكم ونفسي بتقوالله فقد  
فاذاالمتقون

Marilah kita mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Inayah-Nya kepada kita semua. Dengan Hidayah dan Taufiq-Nya kita pada saat ini dapat hadir untuk melaksanakan shalat Jumat berjamaah.

Selanjutnya sholawat beserta salam, kita kirimkan kepada junjungan kita nabi Besar Muhammad SAW, karena kita yakin bahwa dengan bershalawat dan meneladani hidup dan ajarannya, kita akan selamat di dunia dan mendapatkan syafa'at di akhirat kelak.

### **Kaum Muslimin Jamaah Shalat Jumat Rahimakumullah**

Pada kesempatan ini Khatib mengajak diri saya sendiri dan kita semua, untuk menyelusuri kembali jalan yang kita

---

<sup>1</sup> Khutbah Jumat 03 Januari 2025 disampaikan oleh Drs. H. Ramlan A. Karim, MHI di Masjid As-Syarif Jl. SMPN 6 RT.028 RW.02 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu

tempuh di Tahun 2024 M rentang waktu berlalu tiga hari, tepatnya kita hadir di hari ketiga tahun baru Miladiyah 2025.

Perjalan kita sebagai Insan yang lemah, sudah tentu melalui perjalanan panjang yang berliku, jika kita tengok kebelakang, betapa kaya pengalaman yang diberikan oleh perjalan di tahun 2024 M. Banyak halangan menghadang, tidak sedikit rintangan yang kita hadapi, kita kadang-kadang lengah karena perjalanan itu terlalu mulus, akibatnya terkadang kita khilaf, alpa, keliru dan lalai dalam melakukan sesuatu.

Jika boleh kita umpamakan, tujuan untuk menjadi Insan kamil (Makhluk yang sempurna), seolah-olah tujuan tersebut berada dipuncak gunung yang tinggi, maka perjalanan kita pada hari yang Ke-3 tahun 2025 M ini, baru berada di dataran awal kita berangkat, yakni hari ketiga.

Dan dari dataran itulah, kita bisa melihat kembali dengan jelas liku-liku yang telah kita tempuh pada tahun 2024 M, kita harus berani belajar dari pengalaman kita dimasa lampau, pengalaman adalah pelajaran yang paling berharga, baik kesulitan maupun keberhasilannya, kita belajar dari kekeliruan dan kegagalan, agar kita tidak mengulanginya lagi, kita belajar dari keberhasilan dan kesuksesan yang kita gapai, untuk bekal perjalanan selanjutnya.

Setelah kita berhenti sejenak di keteinggian tersebut, maka kita akan melihat perjalanan yang telah kita lewati, yakni mengakhiri tahun 2024 M. Marilah kita lanjutkan perjalanan panjang di tahun 2025 M. Marilah kita saling mengingatkan kalau ada yang lengah dan salah arah, marilah kita memberikan semangat jika ada yang letih, marilah kita ulurkan tangan kepada yang masih tertinggal.

## Kaum Kuslimin Rahimakumullah

Seiring kehadiran kita pada tahun 2025 M. Akir-akhir ini kita menyaksikan, banyak terjadi bencana dimana-mana, seperti gempa bumi, banjir bandang, gunung meletus, tanah longsor, angin puting beliung, kebakaran, jemabatan putus dan pesawat jatuh.

Jika kita renungkan, setiap musibah yang terjadi, sudah tentu banyak menimbulkan korban jiwa maupun harta benda. Hal itu menurut daya nalar dan pikir umat manusia, merupakan peristiwa yang luar biasa, dan ada pula yang menyatakannya sebagai peristiwa yang sangat luar biasa, karena menimbulkan dampak yang sangat dahsyat, bukan saja dari segi fisik material, bahkan juga psikis-spiritual.

Akan tetapi, sebagai orang yang beriman, Kita harus yakin, bahwa Allah SWT, adalah *Rabbul Alamin* (Pemelihara seluruh alam). Dan dalam konteks pemeliharaan-Nya itu, terjadi sekian banyak hal, yang antara lain, dapat terlihat “yang menurut kacamata manusia” sebagai malapetaka atau musibah. Namun sebaliknya,  **mungkin saja dan sekali lagi kita katakan mungkin saja** itu terjadi sebagai tanda kasih sayang-Nya Allah SWT kepada kita sebagai hamba-Nya yang lemah.

## Kaum Muslimin Jamaah Jumat Rahimakumullah.

Menurut orang yang alim dan pakar dalam bidang agama “Apa yang dinamakan dengan keburukan sebenarnya tidak ada”. Atau paling tidak, hanya sebatas pandangan nalar manusia yang memandang sesuatu itu secara parsial,

sepotong-sepotong dan tidak utuh. Bukankah Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an yang tertera di dalam surat As-Sajadah ayat 7 :

ذَلِكَ عَالَمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

***Dialah (Allah) yang menjadikan segala sesuatu itu dengan sebaik-baiknya.***

Kaum muslimin Rahimakumullah. Kalau demikian adanya, berarti segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT selalu dalam kebaikan. Keburukan adalah akibat keterbatasan pandangan kita. Ia sebenarnya tidak buruk, tetapi nalar manusia yang terbatas. Hal ini dapat kita ibaratkan, seperti seseorang yang memandang praktek amputasi oleh seorang dokter berupa potong tangan terhadap seorang pasien misalnya, tanpa mempertimbangkan sebab dan tujuannya. Tetapi, jika diketahui penyebab, tujuan dan dampak akhirnya, maka sang dokter yang melakukan amputasi akan menjadi sangat terpuji.

### **Kaum Muslimin Jamaah Jumat Rahimakumullah**

Karena itulah, maka Allah SWT mengingatkan kita dalam salah satu firman-Nya surah al-Baqarah ayat 216 :

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

***.....Dan boleh jadi, kamu tidak senang terhadap sesuatu, pada hal ia lebih baik untuk kamu, dan boleh jadi juga, kamu menyenagi sesuatu, pada hal itu buruk untuk***

***kamu, Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahuinya.***

Karena itu, sebagai orang yang beriman, jangan selalu beranggapan dan menjadikan harga mati, bahwa bencana, tidak ada segi positifnya bagi umat manusia. Demikian para ilmuwan mengungkapkan. Karena itu mereka berujar dalam rangkaian kata-kata ;

وَكَمْ يَوْمٍ بَكَيتُ فِيهِ فَلَمَّا وَلَّى بَكَيتُ عَلَيْهِ

***“Sekianbanyak hari, ketika itu kamu meneteskan air mata, akan tetapi setelah berlalu, kamu menagisnya dan menyesal mengapa dahulu aku meneteskan air mata itu”.***

Maka dari itu, andaikan terjadi suatu penderitaan atau musibah, ataupun bencana itu datang karena kesalahan kita sebagai umat manusia, maka setimpallah karena ulahnya itu. Akan tetapi, jika yang bersangkutan tidak bersalah, tentu akan ada imbalan yang disiapkan oleh Allah SWT untuknya, jika tidak di dunia ini, maka ia akan mendapatkannya di akhirat nanti.

### **Kaum Muslimin Jamaah Jumat Rahimakumullah**

Jika kita perhatikan, sungguh banyak ayat-ayat al-Qur'an yang didatangkan oleh Allah SWT untuk menjadi peringatan bagi umat manusia. Bahkan dalam satu ayat-Nya Allah SWT menjelaskan bahwa musibah itu terjadi karena ulah manusia itu sendiri, firman Allah dalam surat Asy-Syura ayat 30 :

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

***Dan apapun musibah yang menimpa kamu, maka adalah disebabkan oleh perbuatan tangan kamu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar dari kesalahan-kesalahan mereka.***

Dalam ayat yang lain Allah berfirman, surat an-Nisa 79 :

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ

***Apa saja nikmat yang engkau peroleh itu datangnyanya dari Allah, dan apa saja musibah yang menimpamu, hal itu terjadi karena akibat kesalahan dari kamu sendiri.***

Dengan memperhatikan defenisi yang dikemukakan oleh Al-Qur'an tersebut, maka bencana yang banyak terjadi akhir-akhir ini merupakan peringatan atau teguran dari Allah SWT kepada umat-Nya. Dan kita melihat para korban yang gugur akibat bencana tersebut, kebanyakan diantara mereka yang menjadi korbannya itu, adalah orang-orang yang baik, maka peristiwa tersebut lebih tepat kita katakan sebagai fitnah bukan musibah. Karena fitnah menurut bahasa Al-Qur'an adalah bencana yang didatangkan oleh Allah SWT yang dapat menimpa umat manusia, baik ia bersalah atau tidak. Sedangkan musibah adalah sesuatu yang terjadi dan tidak akan menyenangkan.

Dalam tarekh atau sejarah umat manusia, kita diingatkan tentang adanya banjir bandang yang di alami oleh umat Nabi Nuh AS, atau gempa bumi yang menimpa kaum "AD dan kaum nabi LUTH, adalah sebagai dari bencana yang

datangnya dari Allah SWT. Memang Al-Qur'an mengaitkannya dengan sikap manusia yang tertuang dalam salah satu firman-Nya surat al-'Araf ayat 96 yang berbunyi :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

***Jikalau sekiranya penduduk suatu negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka keberkahan dari langit dan bumi, akan tetapi mereka mendustakan ayat-ayat Kami, maka kami siksa mereka, disebabkan oleh perbuatan mereka.***

Sebagai renungan, untuk mengakhiri khutbah kita pada hari ini khotib mengajak kita semua, marilah kita berusaha untuk belajar dari kegagalan-kegagalan yang kita alami. Memang, mungkin banyak prestasi-prestasi yang telah kita capai, akan tetapi, prestasi tersebut, hendaknya tidak membuat kita terlena dan terledor, sehingga membuat kita kepuasan. ebal kemauan dan tekad kita, untuk selalu dekat dengan Allah SWT.

Sebagai umat beragama, kita harus berani belajar dari pengalaman kita dimasa lampau, pengalaman adalah pelajaran yang paling berharga, baik kesulitan maupun keberhasilannya, kita belajar dari kekeliruan dan kegagalan, agar kita tidak mengulanginya lagi, kita belajar dari keberhasilan yang kita gapai, untuk bekal perjalanan selanjutnya.

Setelah kitab berhenti sejenak, melihat perjalanan yang telah lewat, marilah kita lanjutkan perjalanan panjang dengan tekad untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

بارك الله لى ولكم فى القرآن العظيم ونفعنى واياكم بالآيات والذكر  
الحكيم وتقبل منى ومنكم تلاوته انه هو السميع العليم أقول قول  
هذا واستغفر الله فاستغفروه انه هو الغفور الحليم.